

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberlangsungan pesantren pada umumnya sangat bergantung pada manajemen kepemimpinan kiai. Tidak sedikit pesantren yang terhenti di tengah jalan seiring dengan meninggalnya seorang kiai. Seperti kasus dua pondok pesantren di Cirebon Timur yang tidak berlanjut, setelah kiai/pendirinya meninggal, yaitu pesantren An-Nur dan Al-Hidayah (Sahid, 2023). Akan tetapi, ada beberapa pesantren masih eksis dari generasi ke generasi bahkan usianya sampai ratusan tahun, sekalipun kiai sepuhnya telah meninggal.

Paling tidak ada dua aspek penting dalam usaha mempertahankan eksistensi pesantren yaitu manajerial dan pola kepemimpinan kiai melalui kebijakan dan keputusannya. Kepemimpinan tunggal seorang kiai, tentunya telah lama ditinggalkan utamanya di pesantren modern dan beberapa pesantren tradisional. Belakangan pesantren tradisional pun lebih memilih kepada kepemimpinan kolegial dicirikan dengan sistem pendidikan yang memadukan antara sistem tradisional dan modern. Tapi yang mengejutkan, ada pesantren yang usianya ratusan tahun dengan tetap mempertahankan sistem ngaji (salafiyah) akan tetapi dengan pola kepemimpinan kolegial yang kuat bukan dengan pola kepemimpinan kiai yang tunggal. Bahkan, gaung pesantren ini, melalui kearifan lokalnya, telah menyebar tidak hanya di Cirebon Timur tapi juga di Indonesia bahkan ke penjuru dunia.

Berbagai varian gaya masing-masing individu dalam kepemimpinan, (termasuk kepemimpinan kiai) dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan para santri-santrinya. Ciri khas santri sangat erat dengan proses interaksi dan komunikasi yang terjadi antara pimpinan (top up) dan bawahan (top down) yang dipengaruhi oleh efektifitas pimpinan. Proses dari formulasi kebijakan menurut teori ini, elit secara top down membuat kebijakan publik untuk diimplementasikan oleh administrasi publik kepada rakyat atau masyarakat (Ismail : 2017). Bagi santri agar tunduk patuh sesuai undang-undang pondok pesantren tidak lain merupakan anjuran sang kiai, maka figur seorang kiai dalam membangkitkan para santri-santrinya adalah hal utama dalam menggerakkan dan memajukan lembaga pendidikan islam berupa pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober di kantor Kementrian Agama Kabupaten Cirebon bersama Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) H. Moh. Izzuddin, S.Fil.I beliau menyatakan bahwa "Tercatat ribuan jumlah pondok pesantren dari yang kecil sampai pondok pesantren yang besar baik salaf maupun modern yang ada di kabupaten/kota Cirebon, beberapa tercatat pondok pesantren besar yang terkenal dipimpin oleh kiai besar (ternama)".

Sebagaimana tersaji adalah nama-nama pondok pesantren dan nama pimpinan pondok pesantren dalam table di bawah ini:

Table 1.1 Nama-nama Pondok Pesantren di Cirebon  
(Sumber: PD Pontren Kemenag Cirebon)

| No | Nama Pondok Pesantren             | Alamat  | Pimpinan                           |
|----|-----------------------------------|---|------------------------------------|
| 1  | PP Al Bahjah Cirebon              | Jl. Pangeran Cakra Buana Kel Sendang, Sumber,     | KH. Buya Yahya Zainul Maarif       |
| 2  | PP. Buntet Pesantren, Cirebon     | Blok Makbaroh Rt.11 Rw.04                         | KH. Tahdibul Fuadi                 |
| 3  | PP. Istiqomah, Cirebon            | Buntet Pesantren                                  | KH. Abdullah Abbas                 |
| 4  | PP. Al-Anwar Pasawahan            | Blok Manis Ds. Pasawahan Susukanlebak             | KH. Falah Failasuf                 |
| 5  | PP. Al-marifah, Cirebon           | Pejagan Asem, Kec. Ciwaringin                     | KH. Syamsul Ma'arif K              |
| 6  | PP. As Sanusi, Cirebon            | Jl. Kebon Melati No.02 Ciwaringin                 | KH. Abdul Kohar                    |
| 7  | PP. As Salafie, Cirebon           | Jl. Gondang Manis No.52 Ciwaringin                | KH. Azka Hamma Sy                  |
| 8  | PP. Raudlatul Banat, Cirebon      | Gondang Manis no.59 Ciwaringin                    | KH. Syarif Hud Yahya               |
| 9  | PP. Raudlatut Tholibin, Cirebon   | JL Kijatira No I babakan Ciwaringin               | Drs. KH. Zuhri Arif Amin           |
| 10 | PP. Madrasatul Huffadh 1, Cirebon | Gedongan  | KH. Abu Bakar Shofwan              |
| 11 | PP. As-Salafiyah, Cirebon         | Bode Lor Plumbon                                  | KH. Hambali                        |
| 12 | PP. Jagasatru, Kota Cirebon       | Jl. Jagasatru 58 (45115), Pekalipan, Kota Cirebon | KH. Habib Muhammad Yahya           |
| 13 | PP. Benda Kerep, Kota Cirebon     | Jl Peramuka Kalijaga Kesambi                      | KH. Ali K                          |
| 14 | PP. Ulumuddin, Kota Cirebon       | Jl. Sekar Kemuning Kesambi                        | IR. KH. Arif Rismawan              |
| 15 | PP. Nurus Shidiq, Kota Cirebon    | Jl. Saputra Ujung Tuparev Kejaksaan Kota Cirebon  | KH. Gumelar Ade N, MS., BBA., KRMP |

Masalah yang timbul yaitu bagaimana santri diarahkan supaya dapat sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh pesantren. Setiap lembaga pendidikan baik besar maupun kecil pasti mempunyai berbagai tujuan yang hendak

dicapai, dan tujuan tersebut memerlukan proses pengaturan melalui manajemen. Pondok pesantren sebagai lembaga/organisasi pendidikan yang terdiri dari beberapa kumpulan orang seperti: kiai sebagai pimpinan atau pengasuh, pengurus pesantren, asatidz (dewan guru), dan santri merupakan satu kesatuan yang terlibat dalam melakukan aktivitas-aktivitas pendidikan.

Posisi kiai sebagai pemimpin pesantren juga diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam bertingkah laku dan pengembangan pesantren. Ajaran luhur yang menjadi sebuah kepercayaan kiai dalam hidupnya maka ketika dalam memimpin di pesantren tidak bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai mulia yang beliau percaya sejak awal, baik kepercayaan langsung maupun tidak langsung masyarakat terhadap kiai atau pesantren akan memudar. Karena sebenarnya nilai-nilai luhur yang diyakini oleh kiai atau kaum muslimin menjadi kekuatan yang diyakini sebagai rahmat Allah SWT.

Seorang kiai dalam budaya pesantren memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai ulama, pendidik dan pengasuh, penghubung masyarakat, pemimpin, dan pengelola pesantren. Peran yang begitu kompleks tersebut menuntut kiai untuk bisa memposisikan diri dalam berbagai situasi yang dijalani. Dengan demikian, dibutuhkan sosok kiai yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. Oleh karena itu, kiai lah yang berperan sebagai pembina, mengelola dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri pesantren.

Karena kiai adalah pemimpin, pengajar dan pendidik serta pemegang kebijakan yang tertinggi dalam lingkungan pesantren.

Masalah kepemimpinan (*Leadership*) merupakan pembahasan yang menarik, karena ia adalah salah satu faktor penting dalam mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam suatu organisasi (Sukanto, 1999). Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa (Ngalim Purwanto, 2006).

Secara umum Kepemimpinan di pesantren kurang diperhatikan secara serius, karena pesantren sebagai lembaga tradisional (Noor Mahpuddin, 2006), dengan wataknya yang bebas, sehingga pola pembinaannya hanya tergantung pada kehendak dan kecenderungan pimpinan saja. Padahal sesungguhnya potensi-potensi yang ada dapat diandalkan untuk membantu penyelenggaraan pondok pesantren.

Kepemimpinan merupakan salah satu yang sangat penting di lembaga pendidikan Islam khususnya Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Pasawahan Susukanlebak Cirebon yang berbasis Islami dimana para santrinya tinggal di pondok yang di pimpin oleh seorang kiai dan para santri mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan sesuai dengan ajaran

agama Islam yang menekankan pada pentingnya moral dan akhlak sebagai pedoman hidup sehari-hari (Roni Angger Aditama, 2020).

Di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Pasawahan Susukanlebak Cirebon peran kiai selain membina para santri juga berperan di masyarakat sebagai muqqodam Tarekat Tijaniyah dalam pembinaan ribuan jamaah, peran yang begitu kompleks tersebut menuntut kiai untuk bisa memposisikan diri dalam berbagai situasi yang dijalani. Dengan demikian, dibutuhkan sosok kiai yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut.

Dari pemaparan di atas maka peneliti akan mengungkap manajemen kepemimpinan pondok pesantren Al-Anwar Putra dan peran kiai dalam perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Pasawahan, Kecamatan Susukanlebak, Kabupaten Cirebon. Adapun sasaran yang peneliti tuju adalah manajemen kepemimpinannya dan perkembangan Tarekat Tijaniyah yang dibawa oleh KH. Abdur Rosyid hingga perkembangannya oleh penerusnya KH. Falah Failasuf saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang Manajemen Kepemimpinan Kiai dalam pengembangan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra. Judul ini merasa perlu dilakukan penelitian karena mengungkap Manajemen Kepemimpinan Kiai dan Perkembangan Tarekat Tijaniyah yang menyebar ke daerah Cirebon Timur tepatnya di Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon yang sampai sekarang ini belum banyak yang meneliti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut;

1. Manajemen Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
2. Manajemen Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
3. Manajemen Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
4. Dinamika Sosial Ikhwan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
5. Hasil Pembinaan Ikhwan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

## **C. Pembatasan Masalah**

Manajemen Kepemimpinan Kiai sangat berpengaruh dalam keberlangsungan eksistensi Pondok Pesantren Al-Anwar Putra dan perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon. Berangkat dari permasalahan yang ada

maka pada penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup permasalahannya yang hanya mencakup:

1. Manajemen Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
2. Dinamika Sosial Ikhwan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
3. Hasil Pembinaan Ikhwan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam tesis yang berjudul Manajemen Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Dinamika Sosial Ikhwan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon?



3. Bagaimana Hasil Pembinaan Ikhwan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan Dinamika Sosial Ikhwan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan Hasil Pembinaan Ikhwan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Putra Desa Pasawahan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir dan melatih penulis dalam

menerapkan teori-teori yang di terima selama kuliah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati dan khususnya bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam menambah kajian perbandingan bagi yang menggunakan hasil penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pondok pesantren, bermanfaat bagi pondok pesantren sebagai bahan untuk evaluasi dalam manajemen kepemimpinan kiai di pondok pesantren.
- b. Hasil analisis dan solusi dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan langkah awal dalam mengambil kebijakan tentang manajemen kepemimpinan pondok pesantren dan perkembangan Tarekat Tijaniyah dimasa yang akan datang.